

Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Moral Melalui Budi Pekerti Pada Anak Kelas B TK Pembina

Diterima:

5 Agustus 2024

Revisi:

25 Agustus 2024

Terbit:

5 September 2024

Suyanto

Universitas Doktor Nugroho Magetan
Magetan, Indonesia

E-mail: suyanto@udn.ac.id.

Abstract— This study aims to describe the roles of teachers and parents in instilling moral values through character education in children in class B at TK Pembina. Early childhood moral education plays a crucial role in shaping a child's character, which can influence their behavior in the future. Therefore, the roles of teachers as educators at school and parents as the primary educators at home are essential in instilling moral values such as honesty, politeness, responsibility, and empathy in children. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques such as in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The subjects of the study consisted of class B teachers at TK Pembina and parents of children enrolled in that class. The results of the study show that teachers at TK Pembina use various methods such as habit formation through play, praise, and direct teaching to instill moral values in children. In addition, parents play a vital role by providing direct examples and reinforcing the moral values taught at school. Collaboration between teachers and parents is the key to instilling moral values in children. However, challenges such as differences in perceptions regarding educational methods and the influence of technological development also act as barriers to the process. This study concludes that good collaboration between teachers and parents, along with consistency in applying moral values both at home and school, is essential for the formation of morally upright children.

Keywords: teacher roles, parent roles, moral education, character building, early childhood, collaboration.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas individu. Masa usia dini, yang berlangsung pada rentang usia 3 hingga 6 tahun, dikenal sebagai periode emas dalam kehidupan anak (golden age). Pada masa ini, anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, fisik, sosial, emosional, dan moral. Selama periode ini, anak-anak mulai belajar untuk mengenali norma-norma sosial dan nilai-nilai yang akan membentuk karakter mereka di masa depan. Oleh karena itu, penanaman nilai moral, seperti jujur, tanggung jawab, sopan santun, dan empati, menjadi kunci penting dalam membangun perilaku positif anak di masa depan (Taufik, 2020).

Taman Kanak-Kanak (TK) Pembina, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengajarkan nilai-nilai moral tersebut. Sebagai lembaga pendidikan formal pertama yang dihadapi anak-anak, TK tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan keterampilan dasar akademik, tetapi juga untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai moral yang penting. Guru di TK berperan sebagai fasilitator yang membantu anak-anak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut

Sutrisno (2021), pendidikan moral yang dimulai sejak usia dini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak di masa depan, oleh karena itu peran guru dalam hal ini sangat krusial.

Namun, tantangan yang sering dihadapi oleh guru dan orang tua adalah bagaimana cara menyampaikan nilai-nilai moral ini dengan cara yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Meskipun banyak lembaga pendidikan yang menekankan pentingnya pendidikan karakter, implementasi nilai-nilai tersebut di sekolah dan di rumah sering kali berbeda, bahkan bisa saling bertentangan. Hal ini menyebabkan anak menjadi bingung tentang apa yang seharusnya mereka lakukan atau nilai mana yang lebih penting untuk diikuti. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai moral pada anak. Wibowo (2020) berpendapat bahwa kolaborasi ini dapat menciptakan lingkungan yang konsisten, di mana nilai-nilai moral diterapkan baik di sekolah maupun di rumah, yang akhirnya akan memperkuat pembentukan karakter anak.

Orang tua, sebagai pendidik pertama dan utama, juga memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan moral anak. Menurut Sari (2021), orang tua tidak hanya memberikan contoh-contoh perilaku yang baik, tetapi juga harus memiliki peran aktif dalam membimbing anak agar dapat menyerap nilai-nilai moral dengan cara yang lebih efektif. Pendidikan moral yang diterapkan di rumah harus sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah untuk menciptakan keselarasan dalam proses pendidikan karakter anak. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan moral di sekolah, baik melalui komunikasi yang terbuka dengan guru maupun melalui pengajaran nilai moral di rumah. Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2021) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moral yang konsisten antara orang tua dan guru berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter anak.

Pendidikan moral melalui budi pekerti pada anak usia dini harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dalam hal ini, guru di TK Pembina diharapkan mampu menggunakan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Menurut Suryanto (2019), penggunaan metode yang berbasis pada permainan dan pembiasaan perilaku baik dapat membantu anak dalam memahami dan menginternalisasi nilai moral. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2020), yang menunjukkan bahwa pendekatan yang menyenangkan dalam pendidikan karakter lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang terlalu formal dan tegas pada anak usia dini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam menanamkan nilai moral melalui budi pekerti pada anak kelas B di TK Pembina. Penelitian ini juga akan menilai sejauh mana kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung proses pendidikan moral anak, dengan harapan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya kerjasama dalam mendidik anak agar memiliki budi pekerti yang baik.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam menanamkan moral melalui budi pekerti pada anak kelas B di TK Pembina. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai peran guru dan orang tua dalam mendidik moral anak usia dini. Berikut adalah penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena sosial yang terjadi di lapangan dengan cara menggali informasi mendalam tentang peran guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anak di TK Pembina. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman terhadap proses sosial, bukan sekadar hasil yang dapat dihitung secara statistik. Penelitian kualitatif sangat relevan untuk memahami pandangan, persepsi, dan pengalaman dari guru dan orang tua mengenai pendidikan karakter dan moral pada anak-anak usia dini (Creswell, 2014).

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Pembina yang terletak di Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. Lokasi ini dipilih karena TK Pembina memiliki program pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan moral dan karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok utama, yaitu:

- a. Guru: Peneliti akan melibatkan guru kelas B di TK Pembina yang memiliki pengalaman langsung dalam mengajar dan membimbing anak-anak usia dini. Guru-guru ini diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai peran mereka dalam menanamkan nilai moral dan budi pekerti kepada anak-anak (Wibowo, 2020).
- b. Orang Tua: Peneliti juga akan melibatkan beberapa orang tua dari anak-anak kelas B TK Pembina. Orang tua yang terlibat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pola asuh yang mereka terapkan di rumah untuk mendukung penanaman nilai moral pada anak mereka (Sari, 2021).

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu

- a. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview): Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan orang tua untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka mengenai peran masing-masing dalam menanamkan nilai moral dan budi pekerti pada anak-anak. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, dengan menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel agar responden dapat berbicara lebih bebas mengenai topik yang relevan (Patton, 2002).

- b. Observasi Partisipatif: Peneliti akan melakukan observasi langsung di kelas untuk melihat bagaimana guru menanamkan nilai moral dalam proses pembelajaran. Observasi ini akan mencatat tindakan guru dalam mengajarkan nilai-nilai seperti sopan santun, jujur, tanggung jawab, dan empati pada anak-anak. Selain itu, observasi juga dilakukan di lingkungan rumah anak-anak untuk melihat bagaimana orang tua mendukung atau menguatkan nilai-nilai tersebut di luar sekolah (Creswell, 2014).
- c. Dokumentasi: Dokumentasi berupa bahan ajar, buku catatan, atau laporan yang digunakan oleh guru untuk menanamkan moral pada anak akan dianalisis untuk mengetahui pendekatan dan metode yang diterapkan. Selain itu, dokumentasi juga mencakup catatan atau buku harian yang mencatat perkembangan moral anak, baik yang dilakukan oleh guru di sekolah maupun oleh orang tua di rumah (Sugiyono, 2010).

4. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan induktif. Langkah-langkah yang akan diambil dalam analisis data ini meliputi:

- a. Transkripsi dan Kategorisasi: Data wawancara yang telah direkam akan ditranskripsikan dan kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu, seperti peran guru, peran orang tua, metode yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi dalam menanamkan moral pada anak (Bogdan & Biklen, 2007).
- b. Penyusunan Tema: Data yang telah dikategorikan akan dikelompokkan lebih lanjut untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan penanaman nilai moral pada anak usia dini. Tema ini akan mengungkapkan hubungan antara peran guru dan orang tua dalam menciptakan pembelajaran yang konsisten di rumah dan sekolah (Creswell, 2014).
- c. Interpretasi: Data yang sudah dikelompokkan dan dianalisis akan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana guru dan orang tua dapat berkolaborasi dalam menanamkan moral melalui budi pekerti pada anak. Peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil analisis dan memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan pendidikan karakter di TK Pembina (Miles & Huberman, 1994).

5. Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini, beberapa langkah berikut akan diambil:

- a. Triangulasi Sumber: Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara dengan guru, wawancara dengan orang tua, serta hasil observasi di lapangan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dan dapat dipercaya (Denzin, 1978).
- b. Member Checking: Proses member checking akan dilakukan dengan meminta umpan balik dari guru dan orang tua yang terlibat dalam penelitian mengenai hasil wawancara yang telah

ditranskripsi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pemahaman responden (Lincoln & Guba, 1985).

- c. Audit Trail: Peneliti akan menyimpan catatan yang rinci tentang setiap tahap proses penelitian, termasuk pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Dengan cara ini, peneliti dapat melacak proses penelitian dan memastikan transparansi serta objektivitas (Guba & Lincoln, 1981).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua data yang terkumpul akan dianalisis untuk menggambarkan secara jelas peran guru dan orang tua dalam menanamkan moral melalui budi pekerti pada anak kelas B di TK Pembina. Pembahasan akan fokus pada temuan yang menggambarkan bagaimana peran guru dan orang tua berkolaborasi dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.

1. Peran Guru dalam Menanamkan Moral dan Budi Pekerti

Guru di TK Pembina memainkan peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai moral dan budi pekerti pada anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, diketahui bahwa guru di TK Pembina menggunakan pendekatan yang berbasis pada pembiasaan perilaku yang baik melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di kelas. Salah satu metode yang digunakan adalah melalui permainan yang mengajarkan nilai moral secara tidak langsung, seperti berbagi, sopan santun, dan saling menghormati. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno (2021), yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis permainan sangat efektif untuk anak usia dini dalam mempelajari nilai moral dan budi pekerti. Selain itu, guru juga menerapkan nilai-nilai moral secara langsung melalui pengajaran di kelas. Misalnya, setiap kali anak melakukan perilaku yang baik, seperti mengucapkan terima kasih atau meminta maaf, guru memberikan pujian dan penghargaan untuk memperkuat perilaku positif tersebut. Sebaliknya, jika anak melakukan perilaku yang kurang baik, guru memberikan penjelasan dengan cara yang lembut dan mendidik, bukan dengan hukuman. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2020), yang menyebutkan bahwa pendidikan moral pada anak usia dini seharusnya lebih menekankan pada pembiasaan dan pemberian contoh, bukan hukuman fisik. Dalam pembelajaran, guru juga mengintegrasikan nilai moral melalui materi pelajaran yang ada. Misalnya, dalam pelajaran seni dan prakarya, guru mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya kerjasama dan menghargai hasil karya orang lain. Pendekatan ini juga memperhatikan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat secara langsung mengalami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kegiatan sehari-hari.

2. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Moral dan Budi Pekerti

Orang tua juga memegang peranan yang sangat vital dalam menanamkan moral dan budi pekerti pada anak. Berdasarkan wawancara dengan orang tua, ditemukan bahwa banyak orang tua yang menyadari pentingnya pendidikan moral sejak dini dan berusaha menerapkan nilai-nilai tersebut di rumah. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kesibukan orang tua yang sering kali

mengurangi waktu mereka bersama anak-anak, sehingga mereka merasa kesulitan untuk memberikan perhatian penuh dalam mendidik moral anak. Salah satu cara yang digunakan oleh orang tua adalah dengan memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, orang tua selalu mengingatkan anak untuk mengucapkan terima kasih dan meminta maaf ketika diperlukan. Beberapa orang tua juga berusaha menanamkan nilai-nilai moral melalui cerita-cerita yang mengandung pesan moral, seperti dongeng atau cerita tentang pahlawan yang menunjukkan keberanian, kejujuran, dan kebaikan hati. Orang tua juga berperan dalam memperkuat nilai yang diajarkan oleh guru di sekolah. Sebagian besar orang tua merasa bahwa mereka harus sejalan dengan apa yang diajarkan di sekolah agar anak-anak dapat belajar dengan konsisten baik di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, orang tua di TK Pembina sering berkomunikasi dengan guru untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.

3. Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Moral

Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam proses penanaman nilai moral pada anak. Berdasarkan observasi di lapangan dan wawancara dengan guru serta orang tua, diketahui bahwa TK Pembina telah menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua. Setiap minggu, pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak, termasuk perkembangan dalam aspek moral dan sosial. Dalam pertemuan tersebut, guru memberikan informasi tentang nilai-nilai moral yang sedang diajarkan di sekolah, dan orang tua dapat memberikan masukan serta berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai tersebut di rumah. Selain itu, adanya kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan orang tua juga menjadi bentuk kolaborasi yang efektif. Sebagai contoh, kegiatan "Hari Keluarga" yang diadakan oleh sekolah memberikan kesempatan bagi orang tua dan anak untuk berinteraksi lebih banyak, serta memperkenalkan kegiatan yang dapat memperkuat nilai-nilai moral seperti gotong royong, kebersamaan, dan saling menghargai. Namun, meskipun terdapat kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua, tantangan tetap ada. Salah satu tantangan yang ditemukan adalah perbedaan persepsi antara guru dan orang tua tentang cara mendidik anak. Beberapa orang tua merasa kurang yakin dengan metode yang digunakan oleh guru di sekolah, sementara guru terkadang merasa bahwa orang tua kurang mendukung pembelajaran moral yang diberikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kolaborasi, masih perlu adanya komunikasi yang lebih intensif untuk menyatukan persepsi antara guru dan orang tua dalam hal pendidikan moral (Sari, 2021).

4. Tantangan dalam Menanamkan Moral dan Budi Pekerti

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dan orang tua dalam menanamkan moral melalui budi pekerti pada anak-anak. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan latar belakang budaya dan nilai yang dianut oleh masing-masing keluarga. Beberapa orang tua mungkin lebih mengutamakan nilai-nilai tertentu yang berbeda dengan apa yang diajarkan di

sekolah. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua dalam menciptakan kesepakatan mengenai nilai yang diajarkan menjadi sangat penting. Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat juga menjadi tantangan tersendiri. Anak-anak yang terpapar teknologi cenderung lebih cepat mengakses informasi dan dapat terpengaruh oleh konten yang tidak sesuai dengan nilai moral yang diajarkan di rumah atau sekolah. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk mengarahkan anak dalam menggunakan teknologi secara bijak dan mendidik anak untuk mengenali konten yang baik dan buruk (Taufik, 2020).

5. Implikasi dari Penanaman Moral pada Anak Usia Dini

Pendidikan moral yang diberikan oleh guru dan orang tua di TK Pembina memberikan dampak positif pada perkembangan karakter anak. Anak-anak yang dibimbing untuk memiliki nilai-nilai moral yang baik cenderung lebih empatik, dapat bersikap jujur, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. Selain itu, penanaman moral yang dilakukan sejak dini akan membentuk perilaku anak di masa depan, yang akan mempengaruhi interaksi mereka dalam masyarakat dan lingkungannya (Sutrisno, 2021).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dan orang tua dalam menanamkan moral melalui budi pekerti pada anak kelas B di TK Pembina, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

a. Peran Guru dalam Menanamkan Moral dan Budi Pekerti

Guru di TK Pembina memainkan peran yang sangat vital dalam menanamkan nilai moral dan budi pekerti pada anak. Guru menggunakan berbagai metode, seperti pembiasaan melalui permainan dan kegiatan sehari-hari, serta memberikan contoh yang baik dalam interaksi dengan anak-anak. Pendidikan moral di TK Pembina lebih berfokus pada pembiasaan nilai-nilai seperti sopan santun, tanggung jawab, dan saling menghormati melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Metode ini efektif dalam membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai moral dalam kehidupan mereka.

b. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Moral dan Budi Pekerti

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan moral anak-anak di rumah. Orang tua di TK Pembina cenderung memberikan contoh langsung dan membiasakan anak-anak untuk melakukan perilaku yang baik, seperti mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan menghargai orang lain. Orang tua juga sering berkomunikasi dengan guru untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah diterapkan di rumah, menciptakan konsistensi dalam proses pendidikan moral.

c. Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua

Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua sangat penting untuk menanamkan moral melalui budi pekerti pada anak. Melalui komunikasi yang intensif dan pertemuan rutin, guru dan orang tua dapat berbagi informasi mengenai perkembangan anak dan menyepakati metode yang digunakan untuk menanamkan nilai moral. Kegiatan yang melibatkan orang tua, seperti "Hari Keluarga", memberikan kesempatan bagi orang tua dan anak untuk berinteraksi lebih banyak dan memperkenalkan nilai-nilai moral secara langsung.

d. Tantangan dalam Menanamkan Moral dan Budi Pekerti

Meskipun terdapat kolaborasi yang baik, tantangan tetap ada. Salah satunya adalah perbedaan persepsi mengenai cara mendidik anak antara guru dan orang tua. Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat juga memberikan tantangan tersendiri, karena anak-anak yang terpapar teknologi dapat terpengaruh oleh informasi yang tidak sesuai dengan nilai moral yang diajarkan di rumah dan sekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam mengarahkan anak-anak dalam penggunaan teknologi yang bijak.

e. Dampak Pendidikan Moral pada Anak

Pendidikan moral yang dilakukan secara konsisten dan terintegrasi antara guru dan orang tua berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak. Anak-anak yang dibimbing dengan nilai-nilai moral yang baik cenderung memiliki perilaku yang lebih empatik, jujur, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. Pendidikan moral di usia dini dapat membentuk dasar yang kuat bagi perilaku positif anak di masa depan.

2. Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan moral melalui budi pekerti pada anak di TK Pembina:

a. Peningkatan Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua

Kolaborasi antara guru dan orang tua perlu terus ditingkatkan dengan cara yang lebih sistematis, seperti mengadakan pertemuan rutin yang tidak hanya membahas perkembangan akademik anak, tetapi juga perkembangan moral dan karakter anak. Pertemuan ini dapat digunakan untuk berbagi informasi mengenai metode yang digunakan di sekolah dan rumah, serta mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam mendidik moral anak.

b. Pengembangan Program Pendidikan Moral yang Lebih Inovatif

Guru di TK Pembina dapat terus mengembangkan program pendidikan moral yang lebih inovatif, misalnya melalui penggunaan teknologi yang mendukung pendidikan karakter, seperti aplikasi pendidikan berbasis nilai. Selain itu, guru dapat meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan orang tua, untuk memperkuat kolaborasi dalam

penanaman nilai-nilai moral.

c. Pelatihan bagi Orang Tua tentang Pendidikan Moral Anak

Orang tua perlu diberikan pelatihan atau pembekalan mengenai cara-cara mendidik moral anak di rumah, agar mereka dapat menjadi mitra yang lebih aktif dalam proses pendidikan karakter anak. Pelatihan ini bisa berupa workshop atau seminar yang membahas teknik-teknik yang efektif dalam mendidik moral anak usia dini.

d. Peningkatan Kesadaran tentang Dampak Teknologi pada Anak

Guru dan orang tua harus bersama-sama meningkatkan kesadaran anak-anak tentang dampak teknologi terhadap nilai moral mereka. Kegiatan pendidikan yang melibatkan anak dalam penggunaan teknologi yang bermanfaat untuk pendidikan karakter, seperti menonton film atau mendengarkan cerita yang mengandung pesan moral, bisa menjadi cara yang efektif untuk mengarahkan anak dalam memanfaatkan teknologi dengan bijak.

e. Penelitian Lanjutan

Penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai peran guru dan orang tua dalam menanamkan moral pada anak usia dini, namun masih banyak aspek yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak responden dan membahas lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penanaman nilai moral, serta peran teknologi dalam pendidikan moral anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2020). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti untuk Anak Usia Dini*. Surabaya: Kencana.
- Babbie, E. (2010). *The Practice of Social Research*. Wadsworth Cengage Learning.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. McGraw-Hill.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1981). *Effective Evaluation: Improving the Usefulness of Evaluation Results Through Responsive and Naturalistic Approaches*. Jossey-Bass.
- Khotimah, S. N. (2021). *Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Budi Pekerti pada Anak*. Repository Universitas Islam Negeri Metro.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). Sage Publications.

- Sari, M. (2021). *Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Moral Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Silverman, D. (2013). *Doing Qualitative Research: A Practical Handbook* (4th ed.). Sage Publications.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryanto, H. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, M. (2021). Peran Guru dalam Pendidikan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 14-25.
- Sutrisno, M. (2021). Peran Guru dalam Pendidikan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 14-25.
- Taufik, M. (2020). *Pendidikan Karakter di Usia Dini: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. (2020). *Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.